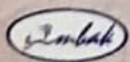




PERLAWANAN FILM-FILM BANYUMAS TERHADAP ORDE BARU

MUHAMMAD TAUFIQURROHMAN
AIDATUL CHUSNA
LYNDA SUSANA WIDYA AYU FATMAWATY



PERLAWANAN FILM-FILM BANYUMAS TERHADAP ORDE BARU

Copyright ©Muhammad Taufiqurrohman, dkk., 2021

Diterbitkan oleh Penerbit Ombak (**Anggota IKAPI**), 2021
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55599

Tlp. 082221483637; WA. 082137666614

e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id

facebook: Penerbit OmbakTiga

website: www.penerbitombak.com

PO. 899. 07. '21

Penulis: Muhammad Taufiqurrohman

Aidatul Chusna

Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty

Penyunting: Kartika N. Nugrahini

Tata letak: Aditya Pradana

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

PERLAWANAN FILM-FILM BANYUMAS TERHADAP ORDE BARU

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021

xiv+160 hlm.; 15 x 23 cm

ISBN: 978-602-258-599-2

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ~ viii

BINGKAI PERMASALAHAN ~ x

BAB 1 MENINGGALKAN JAKARTA: LATAR HISTORIS FILM BANYUMAS ~ 1

Sekilas Desa pada Masa Orde Baru ~ 1

Sebelum Reformasi 1998: Tidak Ada Film Banyumas ~ 3

Film Banyumas sebagai Buah Reformasi 1998 ~ 5

Film Indi sebagai Gerakan Global ~ 7

Film Indi Banyumas: Meninggalkan Jakarta ~ 10

BAB 2 PRODUKSI FILM BANYUMAS PERTAMA, KEPADA YANG TERHORMAT: ~ 18

Antagonisme Kota-Desa dalam Diri dan Film Dimas Jayasrana ~ 20

Mutualisme Kota-Desa dalam Produksi Film Banyumas Pertama ~ 23

Video ~ 25

Proyektor Video ~ 29

Internet ~ 29

Komputer Rakitan dan Piranti (*Software*) Bajakan ~ 32

VCD ~ 34

Kamera ~ 35

BAB 3 LOKALITAS DESA DALAM FILM-FILM BOWO LEKSONO ~ 37

Jalan Film, Jalan Aktivisme ~ 37

Si Buta dan Penuntunnya: Produksi Film Pertama Bowo Leksono ~ 41

Jejak Ahmad Tohari: Lokalitas Desa ~ 43

Relasi Kota-Desa: di Dalam dan di Luar Film ~ 44

Peronika ~ 46

Gajian ~ 48

Senyum Lasminah ~ 49

BAB 4 MISYATUN DAN FILM PELAJAR BANYUMAS ~ 52

Protes Anak Desa dalam Film ~ 52

Perjumpaan dengan Buku: Narasi Kota sebagai Protagon ~ 58

Jejak Bowo Leksono: Lokalitas Desa ~ 61

Produksi hingga Distribusi ~ 63

Baju untuk Kakek ~ 66

BAB 5 PENONTON FILM BANYUMAS ~ 67

"Menciptakan" Penonton Film Banyumas ~ 68

Kebijakan Pemerintah Terkait Penonton Film ~ 71

Profil Penonton Film Banyumas: Bangkit Wismo ~ 73

Bangkit sebagai Penonton Film Banyumas Generasi Awal ~ 73

Bangkit sebagai Penyelenggara Nonton Film ~ 77

BAB 6 KEMISKINAN WONG DESA DALAM FILM BANYUMAS ~ 80

Orang Miskin yang Merantau ke Jakarta atau Luar Negeri ~ 81

Orang Miskin yang Percaya Mistik ~ 86

Para Petani yang Miskin ~ 90

Anti-Urbanisasi Pemuda Desa: Tetap Bekerja di Desa ~ ~ 91

Perajin Gerabah ~ 92

Perajin Batik ~ 95

BAB 7 POTRET PEREMPUAN DESA ~ 99

Perempuan Pencari Nafkah ~ 99

Perempuan Perawat Budaya ~ 102

BAB 8 WONG DESA DAN SENI BUDAYA ~ 106

Representasi Seniman Desa ~ 108

Representasi Orang Desa dan Seni yang Hampir Punah ~ 114

BAB 9 ANTI-DEVELOPMENTALISME DALAM TIGA FILM DOKUMENTER ~ 116

Film Banjaran Menolak Sampah! ~ 116

TPA sebagai Proyek Modernitas: Pendekatan Pembangunan yang Serba Legal-Formal ~ 117

Dampak Negatif Pembangunan TPA Banjaran: Lingkungan dan Kesehatan ~ 123

Potret Pengabaian Pemerintah dan Apatisme Warga Lain ~ 128

Film "Galian C" ~ 130

Modus dan Pola Perijinan Galian C ~ 131

Dampak Galian C ~ 133

Galian C Tradisional ~ 133

Film Penderes dan Pengidep (2014) ~ 134

BAB 10 MILITERISME DAN HISTORIOGRAFI ALTERNATIF TRAGEDI 1965 ~ 139

Luka di Tanah Merah (2016) ~ 141

Kami Hanya Menjalankan Perintah, Jenderal! (2016) ~ 144

Izinkan Saya Menikahinya (2016) ~ 146

Sum (2018) ~ 146

Buru (2019) ~ ~ 149

ABRI Masuk Desa (2019) ~ 151

BAB 11 KESIMPULAN ~ 153

TENTANG PENULIS ~ 160

TENTANG PENULIS

Muhammad Taufiqurrohman, menempuh pendidikan S-1 Sastra Inggris di Universitas Negeri Semarang dan S-2 Ilmu Susastra (*Cultural Studies*) di Universitas Indonesia. Kini mengajar di Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman. Minat bidang penelitiannya meliputi dekolonialitas, budaya media dan film serta sastra pascakolonial. Bukunya yang sudah terbit *Frantz Fanon: Kebudayaan dan Kekuasaan* (Resist Book, 2018). Selain itu, artikel-artikelnya dipublikasikan melalui jurnal ilmiah, prosiding, dan media massa.

Aidatul Chusna, menempuh pendidikan S-1 Sastra Inggris, S-2 Kajian Amerika dan S-3 Kajian Budaya dan Media (*on going*) di Universitas Gadjah Mada. Ia mengajar di Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman. Minat bidang penelitiannya antara lain kajian gender, *film studies*, *media studies*, budaya urban dan sastra populer. Artikel-artikelnya tersebar di berbagai jurnal dan prosiding, baik nasional maupun internasional.

Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty, menempuh pendidikan S-1 Sastra Inggris dan S-2 Magister Ilmu Susastra di Universitas Diponegoro. Saat ini, ia sedang menempuh S-3 Kajian Budaya dan Media di Universitas Gadjah Mada. Ia mengajar di Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman. Pada tahun 2020, ia menjadi salah satu alumni Fellowship pada Asia Research Institutes, National University of Singapore. Minat bidang penelitiannya meliputi semiotika, *film studies*, *media studies*, gender dan seksualitas. Ia menjadi salah satu penulis dalam *book chapter* berjudul *Intermedialitas dan Politik Identitas di Era Digital* (Ombak, 2021). Artikel-artikelnya dipublikasikan melalui berbagai jurnal dan prosiding, baik nasional maupun internasional.